

**ANALISIS BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V
SD/MI PADA KURIKULUM MERDEKA DAN RELEVANSINYA
DENGAN KETERAMPILAN ABAD KE-21**



Oleh :

Irfa'il Mar'ie Prabowo

NIM : 22204085008

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Dua (S2)

Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

YOGYAKARTA

2024

PERNTAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfa'il Mar'ie Prabowo

NIM : 22204085008

Jenjang : S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2024
Yang Menyatakan,

Irfa'il Mar'ie Prabowo
NIM. 22204085008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfa'il Mar'ie Prabowo

NIM : 22204085008

Jenjang : S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan terbebas dari plagiasi, jika suatu hari nanti terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menanggung tindakan hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1706/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD/MI PADA KURIKULUM MERDEKA DAN RELEVANSINYA DENGAN KETERAMPILAN ABAD KE-21

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFA'IL MAR'IE PRABOWO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204085008
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66b37bfa0411e



Pengaji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66b9b4170b2b5



Pengaji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66a254171e7f4



Yogyakarta, 15 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66bc0b7954df9

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Analisis Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD/MI Pada Kurikulum Merdeka dan Relevansinya dengan Keterampilan Abad ke-21

Yang ditulis oleh:

Nama : IRFA'IL MAR'IE PRABOWO

NIM : 22204085009

Jenjang : S-2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 2 Juli 2024
Pembimbing,


Dr. H. Khamim Zarkash Putro, M.Si
NIP. 19620227 199203 1 004

MOTTO

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمُسْلِمُ عِلْمًا، ثُمَّ يُعَلِّمَهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمُ

"Sebaik-baik sedekah adalah seseorang muslim belajar ilmu, kemudian mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim."



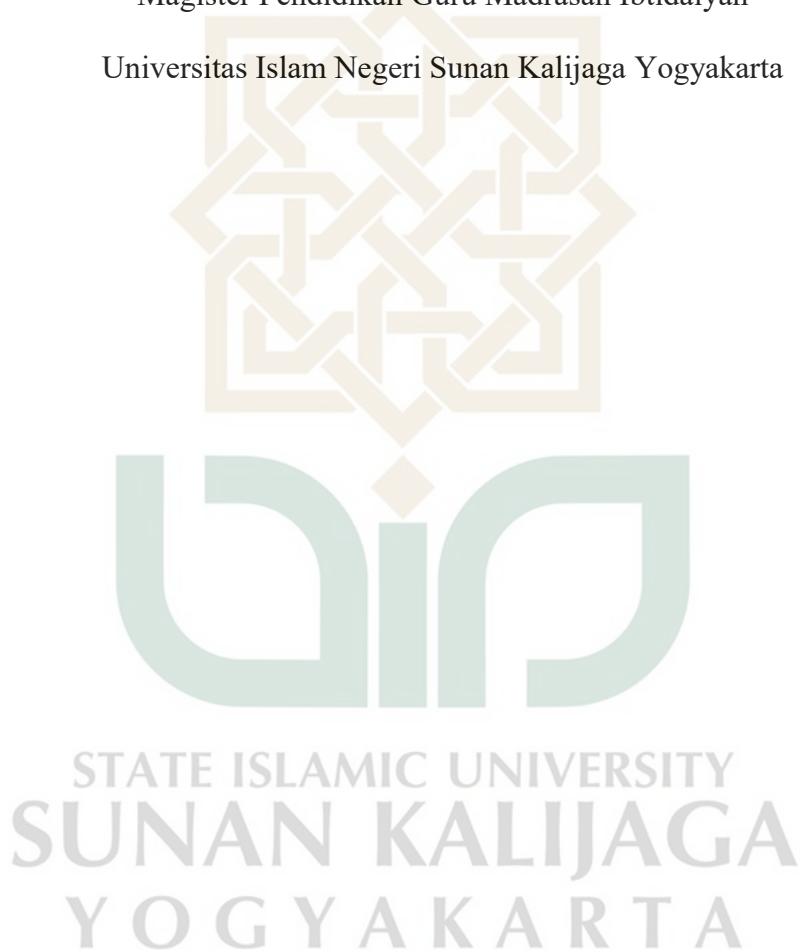
PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Almamater

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSILERASI ARAB LATIN

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Ya	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en

و	Waw	W	W
ه		H	Ha
ء	Hmzah	‘	Apsotrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap

سُنَّة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>‘Illah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h

الْمَائِدَةُ	Ditulis	<i>al-Mā'īdah</i>
إِسْلَامِيَّة	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan h.

D. Vokal pendek

.....	<i>fathah</i>	Ditulis
.......	<i>Kasrah</i>	Ditulis
.....	<i>dammah</i>	Ditulis

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Istihsān</i>
2.	Fathah + yā' mati أَنْتَ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعَلَوَانِي	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati عُلُومُ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>‘Ulūm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati الْعُلَوَانِي	ditulis ditulis	ī <i>al-'Ālwānī</i>
2.	Fathah + wāwu mati عُلُومُ	ditulis ditulis	ū <i>'Ulūm</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'idat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)nya.

الرِّسَالَةُ	Ditulis	<i>ar-risālah</i>
النِّسَاءُ	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الرَّأْيِ	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yī</i>
أَهْلُ الْسُّنْنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan banyak karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini dengan judul, “Analisis Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD/MI Pada Kurikulum Merdeka dan Relevansinya dengan Keterampilan Abad ke-21”. Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salam dan cinta peneliti selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Swt, yang telah membimbing kehidupan peneliti yaitu Nabi Muhammad Saw.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu kelancaran penelitian dan penyusunan tesis ini, baik berupa dukungan spirituial, moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Siti Fathonah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian tesis ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan dan saran hingga tesis ini terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat.

5. Seluruh jajaran Dosen dan pengadministrasi di Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya
6. Pimpinan dan seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi untuk studi kepustakaan.
7. Tim PMU Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat melaksanakan studi Magister dengan beasiswa secara penuh.
8. Kedua orang tua saya, yang telah membimbing dari kecil hingga sekarang.
9. Istri dan anak saya tercinta yang senantiasa mendukung proses saya belajar.
10. Teman-teman Awardee BIB Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penelitian tesis ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terselesaikan. Meskipun tidak dapat membalas kebaikan mereka satu per satu, peneliti mendoakan agar Allah swt membalas semua amal kebaikan mereka dengan pahala yang berlimpah.

Yogyakarta, 8 Juni 2024

Hormat Saya,



Irfail Mar'ie Prabowo

ABSTRAK

Irfa'il Mar'ie Prabowo, NIM 22204085008. Analisis Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD/MI Pada Kurikulum Merdeka dan Relevansinya dengan Keterampilan Abad ke-21. Tesis: : Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Buku pelajaran mempresentasikan interaksi pembelajaran yang mengusahakan suatu tujuan pendidikan yang terarah. Melalui indikator yang terdapat dalam buku pelajaran, menjadi penting untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui relevansi indikator keterampilan abad ke-21 yang terdapat dalam buku pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD/MI berdasarkan teori *National Education Association* (NEA). Dengan mempresentasikan 4 indikator keterampilan abad ke-21 oleh NEA pada buku pelajaran Pendidikan Pancasila, berimplikasi pada penguatan pemahaman peserta didik ada materi. Dari tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi khusus kajian ini ialah; 1) mengeksplorasi buku pelajaran pendidikan pancasilaa kelas V SD/MI; 2) menaganalisis secara mendalam materi pembelajaran pada buku pelajaran pendidikan Pancasila kelas V SD/MI.

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif pustaka (*library research*) dengan pendekatan positivisme. Dalam kajian ini, teks dianalisis sebagai sumber data untuk meneliti keterampilan abad ke-21. Proses penelitian melibatkan identifikasi, pengumpulan data, pereduksian, pengklasifikasian, analisis, hingga penemuan dan penarikan kesimpulan..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada setiap bab Buku Pendidikan Pancasila terdapat konten materi yang relevan dengan indikator keterampilan abad ke-21, yakni berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Selanjutnya juga ditemukan bahwa konten materi pada buku pendidikan Pancasila didominasi oleh indikator keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Kata Kunci: Analisis, Buku Pendidikan Pancasila, Keterampilan Abad ke-21

ABSTRACT

Irfail Mar'ie Prabowo. NIM 22204085008. Analysis of Pancasila Education Textbooks for Grade V SD / MI in the Merdeka Curriculum and its Relevance to 21st Century Skills. Thesis: : Master Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2024. Supervisor: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

One of the learning resources for students is textbooks or student handbooks. Textbooks present learning interactions that seek a directed educational goal. Through the indikators contained in the textbook, it is important to study. The purpose of this study was to determine the relevance of 21st century skills indikators contained in the fifth grade Pancasila Education textbook based on the National Education Association (NEA) theory. By presenting 4 indicators of 21st century skills by NEA in Pancasila Education textbooks, it has implications for strengthening students' understanding of the material. From the objectives of this study, it can be identified specifically that this study is; 1) exploring the Pancasila education textbook for grade V SD / MI; 2) analyzing in depth the learning material in the Pancasila education textbook for grade V SD / MI.

Based on the object of study, namely 21st century skills contained in the Pancasila education textbook for grade V SD / MI, this study is a qualitative library study (library research) with a positivism approach. This study by analyzing the text as a data source conducted research on aspects of 21st century skills to be reflected through the process of identification, data collection, reduction, classification, analysis, to find and conclude.

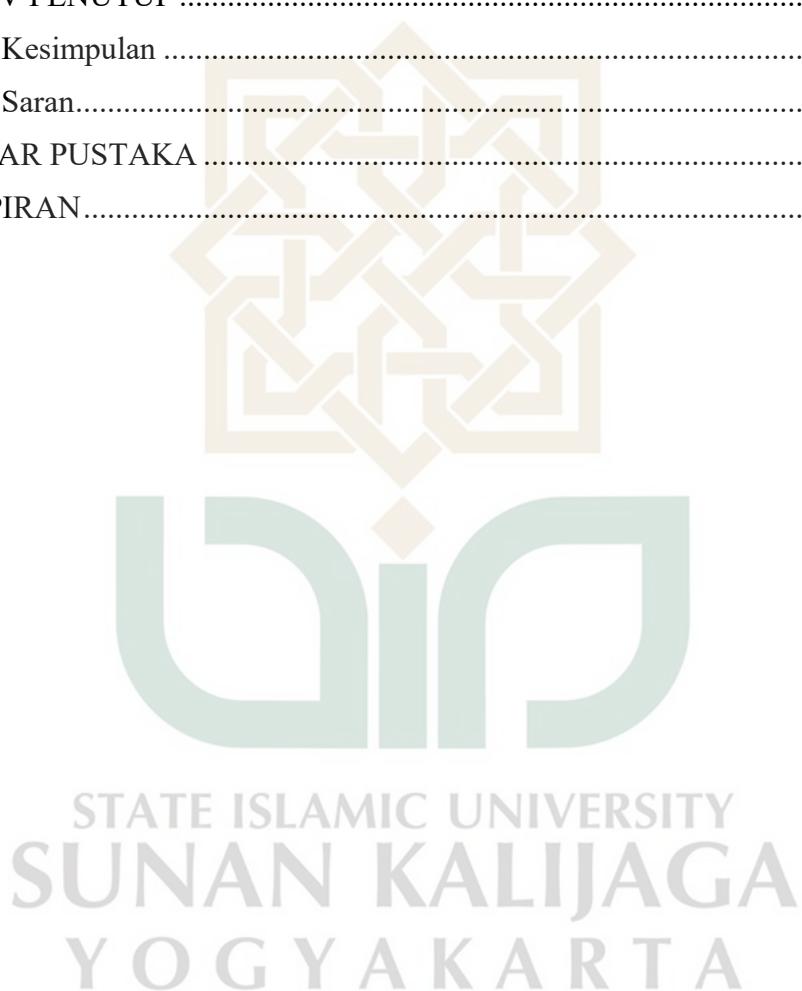
The results of this study indicate that in each chapter of the Pancasila education book there is material content that is relevant to the indicators of 21st century skills, namely critical thinking, creativity, communication and collaboration. Furthermore, it was also found that the material content in the Pancasila education book was dominated by indikators of critical thinking skills and creativity.

Keywords: Analysis, Pancasila Education Book, 21st Century Skills

DAFTAR ISI

PERNTAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSILERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	20
A. Latar Belakang Masalah.....	20
B. Rumusan Masalah	30
C. Tujuan Penelitian	30
D. Manfaat Penelitian	31
E. Kajian Pustaka.....	32
F. Landasan Teori.....	40
1. Buku Teks Pelajaran.....	40
_____a. Buku Teks.....	40
_____b. Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila	43
_____c. Buku pelajaran Berkualitas.....	44
2. Kurikulum Merdeka	48
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	55
4. Keterampilan Abad ke-21.....	57
G. Sistematika Pembahasan	62
BAB II METODE PENELITIAN	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Sumber Data Penelitian.....	66
C. Metode dan Istrumen Pengumpulan Data	66

D. Teknik Analisis Data	67
BAB III ANALISIS BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD/MI PADA KURIKULUM MERDEKA DAN RELEVANSINYA DENGAN KETERAMPILAN ABAD KE-21.....	69
A. Hasil Penelitian.....	70
B. Pembahasan	117
BAB IV PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	155



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konten kegiatan.....	120
Gambar 2 Praprojek	121
Gambar 3 Peta konsep.....	122
Gambar 4 Scan Barcode Video Sejarah terbentuknya Pancasila,tradisi gotong royong di Indonesia, dan contoh penerapan Pancasila.....	123
Gambar 5 Bagan Keududukan dan Fungsi Pancasila dan bagan gotong royong	123
Gambar 6 Tabel Nilai-nilai dalam Sila-sila Pancasila	124
Gambar 7 Penjelasan lambang Pancasila	125
Gambar 8 Catatan kecil disertai gambar	125
Gambar 9 Catatan kecil disertai gambar	125
Gambar 10 Konten tahukah kamu.....	126
Gambar 11 Kegiatan dan Proyek	129
Gambar 12 Peta Konsep.....	130
Gambar 13 Scan Barcode Video berbagai norma di Indonesia dan hak orang lain di dalam kewajiban kita.....	131
Gambar 14 Catatan kecil disertai ilustrasi	132
Gambar 15 Konten tahukah kamu? Dan konten bagan norma agama	132
Gambar 16 Konten ayo jawab kuis	135
Gambar 17 Laihan soal HOTS	135
Gambar 18 Praprojek	136
Gambar 19 Peta Konsep.....	137
Gambar 20 catatan kecil negara Indoensia terletak di antara Benua Asia dan Australia	138
Gambar 21 catatan kecil masyarakat di pegunungan biasa bekerja sebagai petani	139
Gambar 22 scan barcode video keragaman suku bangsa Indonesia dan keragaman agama di Indonesia.....	139
Gambar 23 Konten ayo berlatih	142
Gambar 24 konten ayo jawab kuis	143
Gambar 25 Konten tahukah kamu.....	143
Gambar 26 HOTS	144
Gambar 27 kegiatan dan praprojek	145
Gambar 28 Peta konsep persatuan dan kesatuan di lingkup wilayah kabupaten/kota	146
Gambar 29 catatan kecil Semboyan bhineka tunggal ika	147
Gambar 30 Bagan tugas wali kota dan bupati sebagai kepala daerah di wilayah kabupaten kota	148
Gambar 31 scan barcode video	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kartu Data BAB 1 Buku Pendidikan Pancasila	70
Tabel 2 Kartu Data BAB 2 Buku Pendidikan Pancasila	95
Tabel 3 Kartu Data BAB 3 Buku Pendidikan Pancasila	103
Tabel 4 Kartu Data Bab 4 Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Diri	155
Lampiran 2 Kartu Data BAB 1	156
Lampiran 3 Kartu Data BAB 2	177
Lampiran 4 Kartu Data BAB 3	189
Lampiran 5 Kartu Data BAB 4	202



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-21, perubahan fundamental dalam kehidupan manusia terjadi, ditandai dengan era keterbukaan global. Ini mengimplikasikan bahwa kualitas dalam segala aspek kehidupan dan pekerjaan manusia menjadi semakin penting. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tuntutan utama, diproduksi melalui lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional untuk mencapai hasil yang unggul. Tantangan-tantangan baru ini memerlukan inovasi dalam berpikir, pengembangan konsep, dan tindakan yang berbeda. Menurut filsuf Khun, menghadapi tantangan baru ini dengan paradigma lama akan mengakibatkan kegagalan. Oleh karena itu, diperlukan proses terobosan pemikiran untuk menghasilkan karya yang bermutu dan dapat bersaing dalam era globalisasi ini.¹

Dalam mendukung kebutuhan zaman yang kompleks, pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki berbagai keterampilan penting. Di abad ke-21, dikenal dengan istilah keterampilan atau kecakapan abad ke-21. Ini meliputi kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kerjasama, kreativitas, dan kemampuan komunikasi.

¹ Etiestika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, And Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016), 263–78.

Bagi para guru, keempat keterampilan ini dikenal sebagai 4C (*critical thinking, collaboration, creativity, dan communication*).²

Abad ke-21 dikenal sebagai era pengetahuan, di mana semua usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam berbagai konteks, lebih bergantung pada pengetahuan. Pendidikan, ekonomi, pemberdayaan sosial masyarakat, dan pengembangan industri semuanya berbasis pengetahuan.

Pendidikan berbasis pengetahuan menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan zaman saat ini. Ekonomi berbasis pengetahuan menyoroti pentingnya inovasi, riset, dan pengembangan produk berbasis teknologi dan pengetahuan. Pemberdayaan sosial masyarakat berbasis pengetahuan mengacu pada meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan akses dan pemahaman terhadap pengetahuan yang bermanfaat. Sedangkan pengembangan industri berbasis pengetahuan berfokus pada penerapan teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri. Dalam semua bidang ini, pengetahuan menjadi landasan utama untuk menciptakan kemajuan dan inovasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kompleks abad ke-21.³

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki

² Siti Robiah, ‘Keterampilan Abad 21 Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional’, *Sistem Penilaian Dalam Kurikulum*, 2018, 79–85 <<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/download/247/218>>.

³ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, And Amat Nyoto.

karakteristik sebagai berikut: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Saat ini, pendidikan berada dalam era pengetahuan dengan peningkatan yang cepat dalam hal pengetahuan, didorong oleh penerapan media dan teknologi digital yang sering disebut sebagai jalan informasi super. Gaya pembelajaran di era pengetahuan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman ini. Materi pembelajaran harus dirancang secara otentik untuk menantang peserta didik agar dapat berkolaborasi dalam menciptakan solusi untuk masalah yang diberikan. Pendekatan pemecahan masalah harus mendorong peserta didik untuk bertanya dan mencari jawaban sendiri, menggunakan sumber daya informasi yang tersedia dalam konteks pembelajaran.⁵

Totok Suprayitno menekankan bahwa pendidikan harus selalu mempertimbangkan masa depan dengan merujuk pada pengalaman dari masa lalu dan kondisi saat ini. Oleh karena itu, desain pendidikan harus futuristik.

Lebih lanjut, Totok menjelaskan bahwa pendidikan STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bahwa konsep, prinsip, dan teknik dari ilmu pengetahuan, teknologi, rekayasa, dan matematika dapat

⁴ Undang Undang Sisdiknas, *Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

⁵ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, And Amat Nyoto.

digunakan secara terintegrasi. Hal ini tidak hanya berlaku di dalam bidang STEM itu sendiri, tetapi juga memfokuskan proses pendidikan pada pemecahan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, terutama pada tingkat sekolah dasar. Di era globalisasi saat ini, peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang cepat. Perkembangan ini mengharuskan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan pikiran, ide, dan kreativitas dalam melakukan, mengubah, atau menciptakan sesuatu agar memiliki makna yang lebih dalam, dan menghasilkan nilai dari pekerjaan yang dilakukan.⁷

Pendidikan merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dan merupakan komponen krusial dalam pembangunan nasional. Era reformasi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan, sehingga diperlukan visi dan pendidikan yang terarah untuk menghadapinya. Visi dan rencana strategis pendidikan nasional adalah landasan utama untuk menyusun langkah-langkah pembangunan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Inti dari pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan sumber daya manusia yang unggul, yang mampu mempersiapkan

⁶ Untung Setyo Aji, ‘Analisis Buku Teks Tematik Siswa Sd/Mi Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom’, 2022.

⁷ Robiah.

masyarakat dan bangsa menghadapi era kompetitif masa pengetahuan. Manajemen pendidikan nasional yang efisien, profesional, dan transparan menjadi prioritas utama dalam mencapai tujuan tersebut. Manajemen yang profesional akan meningkatkan ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan era pengetahuan, sambil meningkatkan kesadaran akan persatuan bangsa dalam konteks wawasan nusantara.

Keseluruhan fase perkembangan peserta didik dalam lingkungan kehidupan yang semakin luas membutuhkan perencanaan pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, otonomi penyelenggaraan pendidikan menjadi penting untuk memberdayakan masyarakat secara maksimal. Pendidikan telah diakui sejak awal pembentukan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peran kunci dalam membangun bangsa yang cerdas, yang mampu bersaing dalam kehidupan era pengetahuan.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga sebagai fondasi utama untuk kemajuan nasional dalam menghadapi dinamika global dan era pengetahuan yang kompetitif.⁸

Berdasarkan penelitian Nakano dan Wechsler (2018), ditemukan bahwa pendidikan kreatif sangat penting dari tingkat dasar hingga tinggi untuk memotivasi siswa agar benar-benar berkeinginan untuk belajar, menemukan mata pelajaran baru, dan melampaui materi yang diajarkan di kelas. Perubahan sikap ini menuntut pengajaran yang mempertimbangkan

⁸ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, And Amat Nyoto.

ulang strategi dan menantang gaya pengajaran tradisional. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa dan profesional masa depan agar mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif yang menjadi sangat berharga di abad ke-21.

Pendidikan kreatif tidak hanya memperkuat motivasi belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang dinamis dan berubah cepat. Keterampilan kreatif dan inovatif dianggap krusial karena mampu memungkinkan individu untuk beradaptasi, menemukan solusi baru, dan menghadapi tantangan kompleks dengan cara yang baru dan efektif.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan kreatif dari tingkat dasar hingga tinggi bukan hanya merupakan respons terhadap perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga strategi kunci dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemimpin dan penggerak perubahan dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompetitif.⁹

Salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan adalah keberadaan sarana belajar yang mendukung peserta didik. Sarana penunjang pendidikan ini merupakan komponen yang menjadi alat atau input instrumental dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari keberadaan sarana penunjang

⁹ Slamet Widodo And Dkk, 'Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4c Di Sekolah Dasar', *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 7.2 (2020), 185–97 <https://Www.Researchgate.Net/Publication/348742516>.

adalah untuk mengoptimalkan proses pendidikan agar lebih efektif dan efisien.

Kehadiran sarana-sarana ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, sarana penunjang pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi.¹⁰ Buku teks merupakan salah satu media pendidikan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran ini menjadi sumber utama belajar bagi para peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan. Buku teks yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut.

Kurikulum Merdeka dikenal sebagai kerangka kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal, kondisi siswa, dan tuntutan global. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih relevan, responsif terhadap perkembangan zaman, serta mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik.

Buku teks berbasis Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran yang esensial, serta mengintegrasikan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti

¹⁰ Soegeng, *Filsafat Pendidikan* (Semarang: Ikip Pgri Press, 2007).

berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Dengan demikian, buku teks ini tidak hanya menjadi instrumen untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, buku teks juga diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan menginspirasi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta prestasi akademik peserta didik. Dengan menggunakan buku teks yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, pendidikan diharapkan dapat lebih efektif dalam mencetak generasi yang kompeten dan siap bersaing dalam era globalisasi dan pengetahuan yang semakin maju.

Buku ajar adalah buku yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran, baik berdasarkan hasil penelitian maupun pemikiran atau kajian dalam bidang tertentu, yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran. Hal yang serupa, namun dalam konteks yang berbeda, adalah buku teks. Buku teks merupakan buku pelajaran dalam suatu bidang studi tertentu yang disusun oleh para ahli di bidang tersebut dan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.¹¹

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, buku teks tentang berbagai topik kewarganegaraan telah dikembangkan untuk menarik minat pelajar menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Buku ini bertujuan

¹¹ Lina Sugiyarti And Alrahmat Arif, 'Pembelajaran Abad 21 Di Sd', In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, Pp. 439–44 <Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Psdpd/Article/View/10184>.

menumbuhkan rasa peduli melalui pemahaman terhadap masalah dan tantangan di masyarakat, sehingga menghasilkan kepedulian yang berwawasan luas dan partisipasi aktif yang mendukung pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Buku teks Pendidikan Pancasila dirancang untuk mengembangkan kewarganegaraan ilmiah dengan mendorong siswa mengumpulkan data, bertanya, menghubungkan informasi, mengamati, dan bertukar pengetahuan. Buku teks ini dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berbangsa dan bernegara, membantu mereka tumbuh menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Selain itu, buku teks berperan penting sebagai media strategis untuk membentuk penalaran, sikap, dan minat siswa. Buku teks Pendidikan Pancasila juga wajib berisikan bab maupun sub-bab mengenai kompetensi inti dan dasar serta nilai-nilai karakter.¹²

Pada Kurikulum Merdeka, materi dalam buku panduan guru maupun buku panduan siswa untuk Pendidikan Pancasila harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022. Keputusan ini mengatur tentang Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka.¹³

¹² Sugiyarti And Arif.

¹³ Sugiyarti And Arif.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam kurikulum ini, konten dioptimalkan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mendalami konsep dan keterampilan serta memperkuat kompetensi mereka.¹⁴ Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk memperkuat pencapaian profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Konsep utama dari Kurikulum Merdeka Belajar meliputi pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁵

¹⁴ Intan Pertiwi, Leni Marlina, And Ketang Wiyono, ‘Kajian Literatur : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1364–72 <[Https://Doi.Org/10.35931/Am.V7i2.2548](https://doi.org/10.35931/Am.V7i2.2548)>.

¹⁵ Sukma Annisa Pratiwi, Rina Marlina, And Febi Kurniawan, ‘Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Smk Texar Karawang’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.1 (2023), 525–35 <[Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7551222](https://doi.org/10.5281/Zenodo.7551222)>.

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis buku teks Pendidikan Pancasila kelas V dalam Kurikulum Merdeka serta relevansinya dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konten dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V pada Kurikulum Merdeka relevan dengan keterampilan abad ke-21.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dimaksudkan agar permasalahan penelitian tetap fokus dan mudah dipahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi isi materi buku pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 terhadap keterampilan abad 21?
2. Bagaimana model buku pelajaran Pendidikan Pancasila yang relevan dengan keterampilan abad ke 21?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih diorientasikan dan difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang buku teks PPKn kelas V pada Kurikulum Merdeka dalam kerangka keterampilan abad ke-21
2. Untuk mengetahui buku teks Pelajaran Pendidikan Pancasila yang relevan dengan keterampilan abad ke 21.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat secara teoritis:

- a. Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam hal terkait dengan buku teks pada Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad ke-21
- b. Menambah khasanah keilmuan dalam kajian Kurikulum Merdeka khususnya dalam ilmu pendidikan dasar.
- c. Menambah khasanah keilmuan dalam kajian buku teks PPKn kelas V pada tingkatan sekolah dasar dan relansinya dengan keterampilan abad ke-21
- d. Menjadi sumber inspirasi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian pengembangan tentang buku teks pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka dan relansinya dengan keterampilan abad ke-21.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi penting mengenai pengembangan kemampuan kognitif peserta didik dan implementasinya bagi pemegang kebijakan serta praktisi pendidikan. Fokusnya adalah analisis buku pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan keterampilan abad ke-21. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat

bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai tim penyusun buku-buku teks tersebut.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru dalam menyampaikan pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik. Guru sebagai pendidik dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran bersama peserta didik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21.
- c. Sebagai sumber inspirasi dalam penyusunan lebih lanjut buku teks PPKn kelas V pada Kurikulum Merdeka yang lebih mengedepankan kemampuan keterampilan abad ke-21.
- d. Sebagai sumber inspirasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Dari kajian terdahulu, dapat dilihat bahwa telah banyak buku dan penelitian yang membahas perkembangan kurikulum bahasa Arab. Berdasarkan temuan penulis, hasil penelitian ilmiah berikut ini dianggap erat terkait dengan fokus penelitian tesis ini.:

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Rahma Fitri dan Hasrul yang berjudul "Analisis Materi Buku PPKn Kelas X Semester 1 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi" menjadi relevan dengan fokus penelitian tesis ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitiannya adalah analisis materi

buku PPKn kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi, berdasarkan data primer dari buku PPKn SMA kelas X semester 1 kurikulum 2013, edisi revisi 2017.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa materi KD 3.1 dan KD 3.2 memuat penjabaran nilai-nilai antikorupsi seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, peduli, kerja keras, kesederhanaan, dan mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dapat menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik melalui penyampaian materi yang relevan, sesuai dengan konteks temuan materi buku teks yang ada.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wandri Ramadhan dkk. dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar" relevan dalam konteks penelitian tesis ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan berdiferensiasi di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta pada semester genap 2022.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa tulisan, perkataan, dan perilaku yang diamati. Informan penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata

¹⁶ Aisyah Rahma Fitri And Hasrul Hasrul, 'Analisis Materi Buku Ppkn Kelas X Semester 1 Yang Memuat Nilai-Nilai Antikorupsi', *Journal Of Civic Education*, 4.3 (2021), 201–11.

pelajaran PPKn memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Prosesnya meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Faktor keterlaksanaan yang mendukung antara lain adalah strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pemahaman lebih lanjut terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka, yang dapat relevan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robiah tentang keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum pendidikan nasional memberikan pemahaman yang penting tentang perlunya penyesuaian kurikulum dan pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bertujuan agar lulusan sekolah dapat memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, khususnya keterampilan abad ke-21.

Keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas menjadi sangat penting untuk dibekali kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi warga global yang kompeten dan terampil. Penekanan pada pengembangan keterampilan ini sejalan dengan kemajuan teknologi dan tantangan zaman modern.

¹⁷ Wandri Ramadhan And Others, ‘Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32.1 (2023), 1 <[Https://Doi.Org/10.17977/Um009v32i12023p1-14](https://Doi.Org/10.17977/Um009v32i12023p1-14)>.

Kurikulum nasional, seperti Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, secara jelas menunjukkan upaya untuk memasukkan keterampilan abad ke-21 ke dalam komponen dan pembelajarannya. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, serta keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) merupakan bagian integral dari kurikulum ini, mencerminkan komitmen untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Muthia Saridewi dkk., yang berjudul "Analisis Soal Mata Pelajaran PPKn pada Buku Siswa Kelas VI Ditinjau dari Pengembangan HOTS", memberikan gambaran penting mengenai pengembangan soal tes dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar dengan fokus pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan dalam dunia pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta mempersiapkan peserta didik untuk merefleksikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data penelitian diperoleh dari buku tematik siswa kelas VI SD tema 1 hingga 9, edisi revisi tahun 2018 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Teknik pengumpulan data meliputi

¹⁸ Robiah.

studi dokumentasi, studi literatur, dan analisis isi berdasarkan indikator HOTS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal-soal tes pada buku tematik siswa kelas VI SD sudah memuat pertanyaan yang mengembangkan aspek kognitif dalam dimensi HOTS, khususnya pada proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Temuan ini mengindikasikan upaya yang dilakukan dalam kurikulum untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa melalui materi PPKn.¹⁹

Penelitian oleh Rifa Hanifa Mardhiyah dan tim, yang berjudul "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," menyoroti fokus abad 21 pada perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 yang mengutamakan pengetahuan sebagai elemen utama. Namun, pengetahuan saja tidak cukup untuk mewujudkan era ini; diperlukan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar sumber daya manusia yang berkualitas dalam perkembangan zaman. Mengasah keterampilan melalui kebiasaan dan pemenuhan kebutuhan hidup yang berlandaskan pengetahuan menjadi penting. Pembelajaran abad 21 diharapkan membuka lebih banyak peluang kerja dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Untuk mencapai ini, diperlukan tenaga pendidik yang siap mengajar dan mendidik

¹⁹ Muthia Saridewi, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari, 'Analisis Soal Mata Pelajaran Ppkn Pada Buku Siswa Kelas Vi Ditinjau Dari Pengembangan Hots', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11 (2022), 2715–23 <Https://Doi.Org/10.26418/Jppk.V11i8.57433>.

melalui pembelajaran abad 21 yang relevan dengan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami keterampilan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran abad 21 serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran abad 21 berfokus pada kegiatan yang melatih keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir, termasuk: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreativitas, serta (7) literasi informasi. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang teknologi informasi dan aspek kemanusiaan karena pembelajaran abad 21 lebih mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.²⁰

Penelitian oleh Evi Maulidah, berjudul "Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0," menyoroti peran besar teknologi dalam memenuhi kebutuhan manusia di era Revolusi Industri 4.0. Banyak kegiatan dan pekerjaan manusia yang kini digantikan oleh mesin, yang mengancam eksistensi manusia, terutama

²⁰ Rifa Hanifa Mardhiyah And Others, 'Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71.1 (2021), 63–71.

masyarakat Indonesia yang diperkirakan akan menikmati bonus demografi dalam beberapa tahun mendatang. Pendidikan, sebagai lembaga paling strategis untuk mengawal generasi milenial, dituntut untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang mencakup hard skill dan soft skill. Tujuannya adalah agar mereka tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang luhur. Tulisan ini membahas konsep character building, keterampilan abad 21, cara menanamkannya melalui pembelajaran, dan metode yang tepat untuk menerapkannya..²¹

Penelitian oleh Slamet Widodo, yang berjudul "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*) di Sekolah Dasar," menekankan pentingnya mengajarkan keterampilan abad 21 di semua jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Hal ini karena siswa sudah mengalami perubahan zaman yang sangat cepat dan secara otomatis menjadi bagian dari masyarakat abad 21. Oleh karena itu, keterampilan abad 21 perlu diajarkan di semua jenjang kelas SD sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran abad 21 dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 di SD.

²¹ Evi Maulidah, 'Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', In *Prosiding Seminar Nasional PgSD*, 2019, Pp. 138–46.

Metode penelitian ini adalah literature review yang mencakup proses berikut:

- a) Menentukan tema penelitian;
- b) Mencari dan mengumpulkan artikel yang relevan;
- c) Mengklasifikasi artikel;
- d) Mensintesis artikel dengan menulis poin-poin penting;
- e) Menulis artikel penelitian dari hasil sintesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara mengajarkan keterampilan abad 21 dapat dilakukan oleh guru di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran tersebut dapat diinovasi oleh guru dengan memperhatikan kesesuaian materi, kebutuhan siswa, dan situasi kondisi belajar siswa.²²

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Peneliti bermaksud mengkaji buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas V pada Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi dalam buku tersebut dengan keterampilan abad ke-21. Peneliti menganggap bahwa fokus ini memiliki bingkai dan kerangka yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dirasa memenuhi kriteria kekinian dan tidak merupakan duplikasi dari penelitian lain.

²² Widodo And Dkk.

F. Landasan Teori

1. Buku Teks Pelajaran

a. Buku Teks

Buku teks menurut Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008

Pasal 1 adalah buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kemampuan estetis, serta peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sementara itu, buku teks pelajaran menurut Prastowo adalah bahan ajar yang dihasilkan oleh seorang pengarang atau tim pengarang yang didasarkan pada kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.²³

Kemendikbud Dikti menyediakan berbagai materi seperti Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum untuk mendukung pembelajaran siswa di satuan pendidikan. Buku teks utama merupakan bahan ajar primer yang mencerminkan materi dan prinsip-prinsip pokok pembelajaran serta asesmen dalam kurikulum yang berlaku. Proses penulisan dan penerbitan buku

²³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

teks utama mengikuti standar mutu dan kaidah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.²⁴

Buku teks pelajaran yang ditulis dan disusun harus mencakup konten materi yang mengarahkan pada pembentukan karakter, yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Konten atau materi pelajaran ini berkaitan erat dengan *Learning Object*. Hodgins dan Duval mendefinisikan *Learning Object* sebagai entitas digital atau nondigital yang digunakan untuk belajar, pendidikan, atau pelatihan. *Learning Object* dapat berupa paragraf kecil dengan penjelasan atau tutorial lengkap yang dapat disajikan melalui berbagai media seperti teks, grafik, animasi, audio, dan video. *Learning Object* mendukung strategi pembelajaran aktif, seperti berbasis kasus, masalah, generatif, dan kolaboratif, yang berbeda dengan pendekatan yang memperlakukan peserta didik sebagai penerima informasi statis.²⁵ Menurut Surat Keputusan Kepala Badan Standar,

²⁴ Shofia Nurun Alanur, Jamaludin Jamaludin, And Sunarto Amus, ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 179–90 <[Https://Doi.Org/10.31571/Jpkn.V7i1.5787](https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787)>.

²⁵ Rena Nainggolan, ‘Pelatihan Pembuatan Konten Pembelajaran Daring Pada Smk Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 1.1 (2021), 37–40 <<https://doi.org/10.46880/methabdi.vol1no1.pp37-40>>.

Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai terjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai pedoman utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, dan juga menjadi acuan bagi para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, buku teks utama harus memuat kriteria umum yang termasuk dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan.²⁶

Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun dalam bidang studi tertentu oleh para pakar yang memiliki tujuan instruksional tertentu. Buku ini merupakan standar untuk pendidikan, diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh penggunanya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mendukung program pengajaran dengan menyediakan materi yang lengkap dan relevan serta metode pembelajaran yang efektif.²⁷

²⁶ Alanur, Jamaludin, And Amus.

²⁷ Henry Guntur Tarigan And Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009).

Buku teks siswa dikembangkan isinya dengan muatan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila. Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kedua, berkebhinekaan global. Ketiga, mandiri. Keempat, kreatif. Kelima, bernalar kritis. Keenam, gotong royong.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang buku teks, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks merupakan bahan ajar yang digunakan di sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Buku teks ini merupakan karya seorang atau tim pengarang yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan disusun dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur kepada siswa.

b. Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila

Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah buku pembelajaran terpadu yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga. Buku ini disusun dan disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Buku tersebut digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai buku pegangan dan bahan ajar utama dalam proses

²⁸ Alanur, Jamaludin, And Amus.

pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran di rumah bersama orang tua.

c. Buku pelajaran Berkualitas

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks tematik atau buku ajar yang berkualitas:

Pertama, faktor utama dari sebuah buku ajar adalah kemampuannya untuk memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan dan untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Buku ajar haruslah memuat materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, disusun dengan cara yang sistematis dan jelas, serta memadukan teori dengan aplikasi praktis. Buku ajar yang baik juga harus dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh siswa dan guru, menyediakan latihan-latihan yang relevan, dan mendukung proses pembelajaran aktif dan kreatif.

Kedua, Faktor yang terkait dengan buku ajar, yakni faktor penunjang dan penyempurna. Di antara faktor buku ajar sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku ajar adalah: 1) ukuran font untuk teks; 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; 4) glosarium. Sedangkan faktor yang terkait dengan buku teks yang harus

ditambahkan meliputi: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekaman; dan 4) buku pengayaan.

Di samping itu ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks/buku ajar yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna.

1) Komponen Dasar

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- a) Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;
- b) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antar bahan, dan ketersediaan soal dan latihan;

- c) Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya ciptasiswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangannya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan relevansi materi dengan ilustrasinya;
- d) Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain kulityang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjilidan yang baik dan kuat;
- e) Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormatikerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan gbobal yang menghormati martabat kemanusiaan dalam konteks global.

2) Komponen Pelengkap

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku.

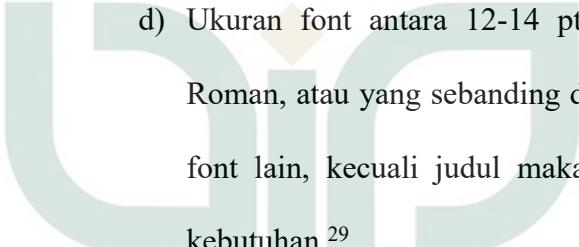
Komponen pelengkap meliputi:

- a) Buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;
- b) Bahan rekaman berupa kaset atau cd-rom yang digunakan untuk bahan menyimak seperti teks istima' untuk materi bahasa Asing, pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersedia transkrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
- c) Buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam kelas; dan
- d) Buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

3) Komponen Penyempurna

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a) Warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks untuk ilustrasi, seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;
- b) Glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui;
- c) Indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
- d) Ukuran font antara 12-14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan.²⁹


**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan tujuan siswa memiliki waku cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan

²⁹ Mudzakir As, *Penulisan Buku Teks/Ajar Yang Berkualitas* (Bandung: Upi).

kompetensinya. Guru lebih leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswanya.³⁰

Kurikulum Merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran. Selain itu juga bertujuan menghadirkan pendidikan dengan konsep menyenangkan untuk siswa dan tenaga pendidikan sebab selama ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Fokus Merdeka belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia. Pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka diharapkan siswa bisa membentuk serta menjalankan sebuah projek. Melalui pelaksanaan projek, siswa bisa mengembangkan bakat dan keterampilannya. Diantara projek dari kurikulum mereka yaitu menperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahapannya dilakukan melalui dua langkah yakni konseptual dan kontekstual.³¹

Belajar dilakukan dengan leluasa dalam kondisi formal, fleksibelitas terhadap struktur belajar juga diberikan sehingga dapat disesuaikan pembagian waktu untuk aktivitas pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa karena ikut terlibat langsung dalam memperkuat berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain, penerapan kegiatan P5 bisa meningkatkan kepercayaan diri dan

³⁰ Pertiwi, Marlina, and Wiyono.

³¹ Pertiwi, Marlina, And Wiyono.

menaikkan potensi diri siswa untuk berkarya serta tamamnya menemukan potensi siswa di bidang tertentu. Dalam penerapannya, peran pengajar ialah sebagai fasilitator, proses pembelajaran lebih aktif karena murid dapat berdiskusi bersama teman sebayanya tentang agenda-agenda projek yang mereka akan buat. Terdapat 6 indikator dalam P5, diantaranya ialah berakhhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, inovatif dan bergotong royong serta berkebhinekaan.³² Belajar bagi anak haruslah menyenangkan dan tanpa paksaan, sehingga mereka akan berkembang

secara alamiah dan spontan. Karena sejatinya belajar adalah mengonstruksikan pengetahuan yang terjadi dari dalam dan bukan memompakan pengetahuan ke dalam kepala pembelajar.³³

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Pada Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajar (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya pada kurikulum 2013 merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dan Silabus. KI-KD di kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP di kurikulum merdeka, Silabus di kurikulum 2013 diganti dengan istilah ATP di Kurikulum Merdeka³⁴.

Adapun kerangka dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

³² Pertiwi, Marlina, And Wiyono.

³³ Khamim Zarkasih Putro, ‘APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain’, *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, 16.1 (2016), 19–27 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1170>>.

³⁴ Pertiwi, Marlina, And Wiyono.

a) CP (Capaian Pembelajaran)

Aspek	Capaian Pembelajaran (CP)
Pengertian	Merupakan kurikulum inti yang merupakan komponen dalam mencakup mata pelajaran yang kurikulum yang mendefinisikan dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh setiap siswa.
Fokus	Materi pelajaran
Keterkaitan	lebih berorientasi pada kurikulum nasional dan kebutuhan nasional
Tujuan	Menyediakan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi.
Fleksibilitas	Cenderung kurang fleksibel karena mengikuti struktur nasional yang sudah ditetapkan
Orientasi Kurikulum	Orientasi pada mata pelajaran tertentu
Implementasi	Implementasi yang bersifat luas di seluruh satuan pendidikan
Evaluasi	Lebih menekankan pada evaluasi hasil belajar siswa dalam masing-masing mata pelajaran.

b) TP (Tujuan Pembelajaran)

Aspek	Tujuan Pembelajaran (TP)
Pengertian	Pernyataan yang menjelaskan apa yang di inginkan dan dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran
Fokus	hasil Pembelajaran
Keterkaitan	Terkait dengan kompetensi dan standar pembelajaran
orientasi	Menyatakan Kompetensi yang di harapkan dicapai oleh siswa
Konten	Fokus pada hasil belajar siswa dan kompetensi yang diharapkan
Format	Biasanya dalam bentuk pernyataan konkret yang spesifik Terkait
Waktu	Terkait dengan waktu yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Fleksibilitas Tingkat	Fleksibilitas, dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.
Tingkat detail	Lebih abstrak, menggambarkan arah dan tingkat pencapaian yang diharapkan

Evaluasi	Dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pencapaian kompetensi siswa
----------	--

c) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Aspek	Alur Tujuan Pembelajaran Rancangan Pelaksanaan (ATP)
Pengertian	Proses Identifikasi tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Fokus	Tugas-tugas pembelajaran dan aktivitas siswa yang harus dikuasai oleh siswa
Keterkaitan	Terkait dengan tujuan pembelajaran, Kompetensi siswa, dan konteks pembelajaran
orientasi	Menyediakan gambar tentang tugas-tugas yang harus dikuasai oleh siswa.
Konten	Menjelaskan tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa
Format	Dapat berbentuk daftar tugas, diagram, atau tabel yang merinci tugas-tugas

Waktu	Tidak terkait langsung dengan alokasi waktu.
Fleksibilitas	Fleksibilitas, dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran
Evaluasi	Digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian tuugas- tugas pembelajaran siswa. ³⁵

Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan yang menekankan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik pada setiap tahap belajarnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif melalui proyek-proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif. Proyek-proyek tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk menginvestigasi isu terkini yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis projek adalah pembelajaran yang berpusat pada proses pembelajaran peserta didik yang akan memotivasi peserta didik supaya mampu bekerja sama dengan rekan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap kemampuan

³⁵ Pertiwi, Marlina, And Wiyono.

berpikir kritisnya. Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tujuan utama dari program Merdeka Belajar adalah untuk menciptakan profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, 1) bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlaq mulia, 2) berkebinedekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.³⁶

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 2024, "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila." dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, Berkebinedekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif.³⁷

Kegiatan P5 merupakan bentuk kegiatan projek pada Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Guru

³⁶ Dodi Irmawan, Ahmad Mulyadiprana, And Muhammad Rijal Wahid Muhamarram, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sd Negeri Pasirjeungjing', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.02 (2023), 287–301 <[Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V3i02.2592](https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V3i02.2592)>.

³⁷ Alanur, Jamaludin, And Amus.

pada kegiatan ini memiliki peran penting sebagai fasilitator dan memfasilitasi siswa berdasarkan kebutuhannya, maka dari itu pembelajaran ini merupakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan P5 termanifestasi dalam materi pembelajaran namun berbeda dengan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013 yang kegiatan penanaman karakter yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran. Pada penerapannya P5 melakukan penguatan nilai-nilai pancasila dengan pendekatan berbasis proyek dalam program intrakurikuler dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan P5 dapat diimplementasikan dengan fleksibel baik waktu pelaksanaan ataupun muatannya, dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun terpisah. Kemudian dalam segi muatan, kegiatan P5 dilakukan berdasarkan profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan fasanya dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.³⁸

Profil Pelajar Pancasila merupakan capaian karakter pada Kurikulum Merdeka. Enam nilai profil tersebut, diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila ini, merupakan

³⁸ Ema Agustina And Muhammad Idris , Sukardi, ‘Analisis Kegiatan P5 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Maitreyawira Palembang’, *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5 (2023), 442–51.

sebuah target siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia.³⁹

4. Keterampilan Abad ke-21

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang penting dikuasai seseorang agar mampu menghadapi tantangan, karir dan kehidupan di abad ke-21. *National Education Association* (NEA) telah mengidentifikasi keterampilan abad 21 sebagai keterampilan “*The 4Cs*” yang meliputi kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*). Pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 merupakan pembelajaran yang mencantumkan ke empat keterampilan abad 21 di dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, kritis, berani berpendapat serta mampu bekerja dengan kelompok dengan baik. Keterampilan ini perlu di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran supaya kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.⁴⁰

Critical Thinking (berpikir kritis). Setiap manusia pasti memiliki skill untuk berpikir. Berpikir menjadi kodrat alamiah yang setiap saat

³⁹ Alanur, Jamaludin, And Amus.

⁴⁰ Kristi Liani Purwanti, Zuanita Adriyani, And Ega Fatmawati, ‘Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Guru Mi Di Kota Semarang’, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 2022, 99–112.

dilakukan dalam seluruh aktivitas kehidupan. Berpikir sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari yang paling sederhana yang hanya membutuhkan ingatan, sampai pada level yang paling tinggi dan membutuhkan perenungan. Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.⁴¹

Collaboration (kolaborasi). Beberapa peneliti membuktikan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya bentuk dalam ceramah, tanpa memandang bahan ajarnya.⁴² Orang dewasa dan masyarakat sekitar anak hendaknya menyampaikan pesan luhur dan nasihat kepada anak sejak dini.

⁴¹ Imas Masfufah, ‘Bekal Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Edupena*, 3 (2022), 95–109.

⁴² Masfufah.

Lebih lanjut, hal ini dapat juga dipraktikkan dalam kegiatan kebudayaan dan keagamaan di lingkungan tempat anak tinggal.⁴³

Communication (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lainlain.⁴⁴

Kreativitas. Lawrence dalam Suratno, 2005: 24 menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah- masalah dengan metode-metode baru.

Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan

⁴³ Khamim Zarkasih Putro and others, ‘Pesan Dan Kearifan Lokal Bagi Kebutuhan Moral (Karakter) Dan Agama Anak Usia Dini’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 1899–1914 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4500>>.

⁴⁴ Masfufah.

suatu persoalan dengan cara tersendiri.⁴⁵ Keempat keterampilan abad ke-21 ini dibutuhkan saat terjun dalam dunia masyarakat.⁴⁶

Adapun peta kompetensi keterampilan 4Cs adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 1 Keterampilan 4Cs

Framework 21 st Century Skills	Kompetensi Berpikir P21
Creativity Thinking	Peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide—ide mereka secara kreatif, baik secara mandiri maupun berkelompok.
Critical thinking	Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim, dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengkajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Masfufah.

⁴⁶ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. by Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022).

⁴⁷ Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2022).

Communication	Peserta didik dapat mengomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media, baik lisan, tertulis, maupun teknologi.
Collaboration	Peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Keterampilan Abad ke 21 mempersiapkan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan kecanggihan di abad ke 21. Globalisasi, teknologi, persaingan internasional mengharuskan peserta didik untuk tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga keterampilan sebagai dasar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan kreativitas dilakukan dengan memperbarui kualitas pembelajaran, membantu peserta didik mengembangkan partisipasi, meningkatkan keterlibatan motivasi peserta didik mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata yang dengan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.⁴⁸

⁴⁸ Purwanti, Adriyani, And Fatmawati.

Keterampilan abad ke-21 sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Menurut hal ini berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan siswa di sekolah dan menyiapkan kehidupan sosial, ekonomi dunia yang terus mengglobal dan tuntutan kemampuan dalam bekerja. Hal ini perlu dibina dalam sektor pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Literatur mengenai pendidikan dan pengembangan kurikulum yang berfokus pada keterampilan abad ke-21 sangat mengintegrasikan adanya implikasi di dalam proses pembelajaran kelas. Berdasarkan hal itu, konsep ini mendapatkan beberapa poin penting, yang perlu dikembangkan, yaitu; a) penggunaan literatur digital, b) berfikir kritis, c) komunikasi secara efektif, d) produktivitas yang tinggi, e) internalisasi nilai-nilai keagamaan.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan tesis ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terbagi atas beberapa sub-sub bab yang ada di dalamnya. adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Purwanti, Adriyani, And Fatmawati.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, landasan teori, serta ditambah dengan Sistematika Pembahasan.

Bab II, bab ini merupakan bab yang membahas metode penelitian dalam menganalisis buku pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan Keterampilan Abad ke-21.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari satu sub pembahasan. Sub pembahasan pertama yang berkenaan dengan Analisis pada buku pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganeraan kelas V pada Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan keterampilan abad ke-21.

Bab IV berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil Analisis buku pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganeraan kelas V pada Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan keterampilan abad ke-21 dan saran-saran penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar tiwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada buku pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD/MI yang terungkap dalam penelitian ini. Setelah melalui proses analisis berdasarkan indikator keterampilan abad ke-21, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada kajian ini, penulis menyimpulkan bahwa secara umum konten materi yang terdapat dalam buku pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD/MI sudah relevan dengan indikator-indikator keterampilan abad ke-21. Buku tersebut telah melengkapi 4 indikator keterampilan abad ke-21, yakni: Berpikir kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi. Diantara empat indikator tersebut, Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dominasi pada indikator berpikir kritis dan kreativitas, masing masing memiliki 109 dan 149 konten materi. Sedangkan indikator komunikasi dan kolaborasi, masing-masing memiliki 11 dan 12 konten materi. Selanjutnya, bahwa Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga melahirkan siswa yang mempunyai keterampilan abad ke-21.

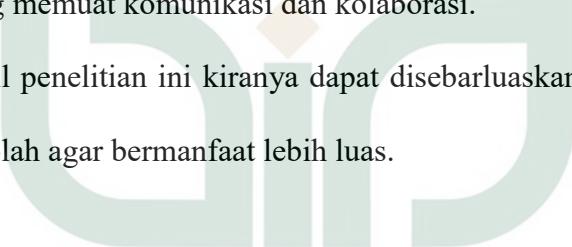
Adapun model buku pelajaran Pendidikan Pancasila yang relevan dengan keterampilan abad ke-21 harus mencakup pendekatan yang interaktif, integratif, dan kontekstual. Buku tersebut harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi pada siswa. Selain itu, buku ini perlu mengakomodasi penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis

proyek untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut;

1. Buku Pelajaran Pendidikan Pancasila agar lebih memperbanyak konten yang memuat indikator komunikasi dan kolaborasi yang sesuai dengan keterampilan abad ke-21.
2. Perlu diadakan penelitian dan pengebagian lebih lanjut mengenai keterampilan abad ke-21 pada buku Pendidikan Pancasila, sehingga mampu melengkapi kekurangan buku tersebut, khususnya pada konten yang memuat komunikasi dan kolaborasi.
3. Hasil penelitian ini kiranya dapat disebarluaskan kepada guru-guru di sekolah agar bermanfaat lebih luas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2022)
- Agustina, Ema, and Muhammad Idris , Sukardi, ‘Analisis Kegiatan P5 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Maitreyawira Palembang’, *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5 (2023), 442–51
- Aji, Untung Setyo, ‘Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom’, 2022
- Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin Jamaludin, and Sunarto Amus, ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 179–90 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>>
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Bharata, Bonaventura Satya, *Analisis Isi Kuantitatif: Sebuah Pengantar Untuk Penelitian Teks Komunikasi* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011)
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, ‘Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan’, *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016), 263–78
- Ferguson, Alex, and Michael Moritz, *Memimpin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Fitri, Aisyah Rahma, and Hasrul Hasrul, ‘Analisis Materi Buku PPKn Kelas X Semester 1 Yang Memuat Nilai-Nilai Antikorupsi’, *Journal of Civic Education*, 4.3 (2021), 201–11
- Hadiyanto, Tri, and Makkiinudin, *Analisis Sosial* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Irmawan, Dodi, Ahmad Mulyadiprana, and Muhammad Rijal Wahid Muharram, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirreungjing’, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.02 (2023), 287–301 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>>
- Kommarudin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Krippendorff, Klaous, *Content Analysis: Introduction to Its Theory an Methodology*, Dalam Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan*

- Metodologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1991)
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar, ‘Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia’, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71.1 (2021), 63–71
- Masfufah, Imas, ‘Bekal Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Edupena*, 3 (2022), 95–109
- Maulidah, Evi, ‘Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0’, in *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019, pp. 138–46
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor, 2008)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017)
- Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar Yang Berkualitas* (Bandung: UPI)
- Musfah, Jejen, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. by Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022)
- Nainggolan, Rena, ‘Pelatihan Pembuatan Konten Pembelajaran Daring Pada Smk Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 1.1 (2021), 37–40 <<https://doi.org/10.46880/methabdi.vol1no1.pp37-40>>
- Pertiwi, Intan, Leni Marlina, and Ketang Wiyono, ‘Kajian Literatur : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1364–72 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2548>>
- Pratiwi, Sukma Annisa, Rina Marlina, and Febi Kurniawan, ‘Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.1 (2023), 525–35 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>>
- Purwanti, Kristi Liani, Zuanita Adriyani, and Ega Fatmawati, ‘Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Guru Mi Di Kota Semarang’, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 2022, 99–112
- Ramadhan, Wandri, Fitria Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, and Rendy Nugraha Frasandy, ‘Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>>
- Robiah, Siti, ‘Keterampilan Abad 21 Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional’, *Sistem Penilaian Dalam Kurikulum*, 2018, 79–85 <<http://pkm.uika>

- bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/download/247/218>
- Saridewi, Muthia, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, ‘Analisis Soal Mata Pelajaran Ppkn Pada Buku Siswa Kelas Vi Ditinjau Dari Pengembangan Hots’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11 (2022), 2715–23 <<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57433>>
- Satori, Djam’an, and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Alfabetika, 2014)
- Sisdiknas, Undang Undang, *Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Soegeng, *Filsafat Pendidikan* (Semarang: IKIP PGRI Press, 2007)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991)
- Sugiyarti, Lina, and Alrahmat Arif, ‘Pembelajaran Abad 21 Di SD’, in *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, pp. 439–44 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10184>>
- Suharso, and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2013)
- Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Widodo, Slamet, and dkk, ‘Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar’, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7.2 (2020), 185–97 <<https://www.researchgate.net/publication/348742516>>
- Zarkasih Putro, Khamim, ‘APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain’, *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, 16.1 (2016), 19–27 <<http://ejurnal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1170>>
- Zarkasih Putro, Khamim, Ichsan, Angga Febiyanto, Muhammad Shaleh Assingkily, and Nafi’atus Sholihah, ‘Pesan Dan Kearifan Lokal Bagi Kebutuhan Moral (Karakter) Dan Agama Anak Usia Dini’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 1899–1914 <<https://do.org/10.30868/ei.v12i02.4500>>